

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PETUGAS LABORATORIUM KLINIK RSUD DR. IBNU SUTOWO BATURAJA

Oktarisa Aruma Pertiwi, Novrikasari, Mona Lestari
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO COMPLIANCE WITH THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) IN CLINICAL LABORATOR HOSPITAL DR. IBNU SUTOWO BATURAJA

ABSTRACT

Background: Laboratory of dr. Ibnu Sutowo Baturaja local Hospital was a hospital that has a risk of considerable danger injured at work in his laboratory personnel. Compliance Use of Personal Protective Equipment (PPE) in the laboratory is important to always be applied by the laboratory staff. This study was conducted to analyze the factors associated with compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE) in the laboratory personnel.

Method: The study design was observational and the type of research is a qualitative research. The informants as many as six people, and the data retrieved by conducting in-depth interviews, examine documents and compare with the results of observation. Analysis of the data using the data triangulasi, including triangulation of sources, methods, and data.

Results: The use of Personal Protective Equipment (PPE) is already used by officials, but the use of PPE is less than the maximum. Laboratory workers have the motivation, knowledge, perception is quite good, but in practice they only laboratory workers do not use PPE properly complete. Regulation, supervision and Standard Operational Procedures (SOP) had been applied but not maximized.

Conclusion: It can be concluded that the compliance of the use of Personal Protective Equipment (PPE) in the laboratory staff has been good, but less than the maximum we recommend the use of other types of PPE such as headgear and laboratory shoes use as well.

Keywords: compliance use of PPE, laboratory shoes.

ABSTRAK

Latar Belakang: Laboratorium RSUD dr. Ibnu Sutowo Baturaja merupakan rumah sakit yang mempunyai risiko bahaya yang cukup besar mengalami kecelakaan kerja pada petugas laboratorium. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di laboratorium merupakan hal penting untuk selalu diterapkan oleh petugas laboratorium. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas laboratorium.

Metode: Jenis penelitian adalah penelitian observasional, dengan rancang bangun *cross sectional*. Informan penelitian ini sebanyak 6 orang, dan data diambil dengan melakukan wawancara mendalam, telaah dokumen serta membandingkan dengan hasil observasi. Analisis data yang menggunakan metode triangulasi data, diantaranya triangulasi sumber, metode, dan data.

Hasil Penelitian: Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sudah digunakan oleh para petugas, akan tetapi penggunaan APD kurang maksimal. Petugas laboratorium mempunyai motivasi, pengetahuan, persepsi yang cukup baik, akan tetapi pada praktiknya ditemukan petugas laboratorium tidak menggunakan APD lengkap dengan baik. Peraturan, pengawasan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) memang sudah diterapkan akan tetapi belum maksimal.

Kesimpulan: Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas laboratorium sudah baik, akan tetapi kurang maksimal sebaiknya penggunaan APD jenis lain seperti penutup kepala dan sepatu laboratorium digunakan juga.

Kata Kunci: kepatuhan penggunaan APD, petugas laboratorium.

PENDAHULUAN

Laboratorium adalah salah satu penunjang Rumah Sakit untuk membantu menegakkan diagnose penyakit. Laboratorium mempunyai potensi bahaya yang cukup besar yang berasal dari berbagai sumber baik dari spesimen pemeriksaan ataupun perilaku tidak aman lainnya.¹ Penggunaan APD merupakan salah satu implementasi dari sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Alat pelindung diri yang seharusnya ada di laboratorium adalah penutup kepala, masker (pelindung pernafasan), sarung tangan steril, jas laboratorium, alas kaki.² Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu motivasi, pengetahuan, persepsi, ketersedianya APD, peraturan, pengawasan, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan APD.³

Laboratorium Klinik RSUD dr. Ibnu Sutowo Baturaja adalah salah satu dari pelayanan penunjang. Kegiatan di laboratorium Klinik RSUD dr. Ibnu Sutowo ini cukup banyak diantaranya melakukan *sampling* darah pasien, melakukan pemeriksaan sampel darah kimia, hematologi darah, imunologi darah, dan lain-lain.⁴ Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan dengan cara observasi yang dilakukan di laboratorium Klinik RSUD dr. Ibnu Sutowo diketahui kepatuhan penggunaan alat pelindung diri masing-masing petugas berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi para petugas laboratorium jarang menggunakan alat pelindung diri lengkap, sebagian petugas hanya menggunakan beberapa jenis APD saja terkadang hanya menggunakan sarung tangan saja atau hanya menggunakan jas laboratorium saja. Ada juga dari beberapa petugas tidak menggunakan APD, ketersediaan APD kurang memadai, pengawasan dan peraturan dari pihak berwenang APD masih kurang maksimal dan tentunya berisiko untuk pekerja laboratorium akan semakin besar. Hal ini memerlukan

pengamatan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada petugas laboratorium tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional, dengan rancang bangun *cross sectional*. Informan kunci berjumlah 4 orang sedangkan informan kunci ahli berjumlah 2 orang. Validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data, sumber dan metode.

HASIL PENELITIAN

Kepatuhan Penggunaan APD

Petugas menggunakan APD pada saat memasuki ruang pemeriksaan setiap kali akan memulai pemeriksaan laboratorium dan sesering mungkin setiap melakukan pemeriksaan di laboratorium. Dalam hal ini maksudnya seberapa banyak jumlah pemeriksaan maka sebanyak itu juga petugas menggunakan APD di laboratorium. Jenis APD yang biasa digunakan di laboratorium seperti jas laboratorium, *hands scoon*, dan masker.

Motivasi Penggunaan APD

Alasan petugas laboratorium RSUD dr. Ibnu Sutowo menggunakan APD pada saat bekerja di laboratorium adalah untuk memproteksi dan mencegah diri masing-masing pekerja agar terhindar dari infeksi bakteri/virus dan lainnya kepada petugas. Motivasi menggunakan APD saat bekerja di laboratorium selain dorongan dari kepala ruangan setiap hari, juga berasal dari kesadaran diri sendiri dari para petugas laboratorium.

Pengetahuan tentang APD

Pengetahuan petugas laboratorium adalah tentang bahaya di laboratorium seperti terinfeksi penyakit yang berasal dari pemeriksaan spesimen darah, cairan tubuh, urin, sputum dari pasien yang kemungkinan

besar mengandung bahaya dari bakteri/virus yang dilakukan petugas. Pengetahuan mengenai pengertian alat pelindung diri, apa saja jenis APD di laboratorium, pentingnya penerapan APD di laboratorium, serta apa saja dampak tidak menggunakan APD.

Persepsi tentang APD

Persepsi tentang kerentanan: tidak menggunakan APD ketika melakukan pemeriksaan spesimen adalah tindakan yang berbahaya dan harus dihindari dan sudah keluar dari prosedur pemeriksaan, karena menggunakan APD merupakan kewajiban.

Persepsi tentang keseriusan: tidak menggunakan APD ketika melakukan pemeriksaan spesimen adalah tindakan yang berbahaya dan harus dihindari dan sudah keluar dari prosedur pemeriksaan, karena menggunakan APD merupakan kewajiban. Bahkan dapat menimbulkan penyakit dengan tidak menggunakan APD dapat menyebabkan infeksi penyakit yang diperiksa apalagi ketika kondisi tubuh sedang tidak sehat. Penyakit yang dapat timbul HIV, TBC, hepatitis, dan infeksi lainnya.

Persepsi manfaat dan hambatan yang dirasakan: informan beranggapan bahwa penggunaan penutup kepala dapat membuat gerah serta kepala terasa gatal. Penutup kepala digunakan pada pemeriksaan tertentu dan apabila suhu rendah dalam ruang pemeriksaan tidak akan terjadi hal tersebut, akan tetapi dalam laboratorium ini penutup kepala tidak digunakan. Sedangkan untuk manfaat dari penutup kepala adalah agar kotoran atau rambut tidak jatuh ke spesimen pemeriksaan dan juga bermanfaat untuk melindungi pekerja dari infeksi rumah sakit. Adapun penggunaan masker membuat susah bernafas ialah jika para pekerja tidak membiasakan menggunakan masker tersebut. Hasil wawancara mendalam diketahui penggunaan masker memang membuat kesulitan bernafas atau sesak. Akan tetapi tetap harus dipakai untuk melindungi dari penularan penyakit,

dan harus tetap digunakan walau bagaimanapun keadaannya. Masker bermanfaat melindungi penularan penyakit melalui sistem pernafasan yang berasal dari berbagai macam spesimen/sampel pemeriksaan. Petugas wajib menggunakan sarung tangan walau bagaimanapun keadaannya serta perlu membiasakannya. Sarung tangan (*hands scoon*) bermanfaat melindungi dari kontak langsung dengan spesimen/sampel pemeriksaan. Namun penggunaan jas laboratorium yang membuat gerah jika suhu ruangan panas, penggunaan jas laboratorium wajib untuk digunakan bagaimanapun keadaannya untuk menghindari pakaian terkena langsung dengan spesimen pemeriksaan. Adapun manfaat jas laboratorium untuk melindungi kontak langsung dengan spesimen/sampel pemeriksaan agar tidak menimbulkan bahaya bagi para pekerja di laboratorium. Penggunaan sandal jepit tentu saja salah dalam laboratorium akan tetapi karena tidak ada sepatu standar khusus maka cukup menggunakan sandal jepit. Penggunaan sepatu laboratorium bermanfaat untuk melindungi keseluruhan anggota kaki.

Ketersediaan APD

Alat Pelindung Diri (APD) yang tersedia di laboratorium RSUD dr. Ibnu Sutowo Baturaja berangsur-angsur mulai dilengkapi pihak RSUD. Hal ini timbul dari kesadaran untuk melindungi kesehatan kerja para petugas laboratorium RSUD dr. Ibnu Sutowo Baturaja. APD yang disediakan di laboratorium antara lain: jas laboratorium, sarung tangan dan masker.

Peraturan APD

Petugas sudah mengetahui adanya peraturan yang dibuat secara tertulis oleh POKJA APD bersama-sama dengan kepala laboratorium. Aturan tersebut ditindaklanjuti melalui SOP (Standar Operasional Prosedur), yang baru diterapkan oleh RSUD dr. Ibnu

Sutowo, yang dibuat untuk melengkapi persyaratan akreditasi rumah sakit. Aturan tersebut selalu disosialisasikan oleh kepala laboratorium. Aturan di laboratorium terkait tentang penggunaan APD untuk saat ini belum ada sanksi khusus hanya berupa teguran dari atasan, sedangkan untuk *reward* karena sanksi tidak ada tentunya maka untuk *reward* pun belum ada.

Pengawasan APD

Pengawasan penggunaan APD di laboratorium dilakukan secara terus-menerus, oleh POKJA APD secara berkala mengawasi petugas sedangkan kepala laboratorium mengawasi di setiap harinya dan memastikan peraturan dan SOP yang dibuat dilaksanakan sesuai dengan yang ada.

Standar Operational Prosedur (SOP)

Penerapan SOP beriringan dengan jalannya peraturan tentang APD. Adanya SOP penggunaan APD agar para pekerja bekerja dengan benar dan sesuai dengan SOP.

PEMBAHASAN

Kepatuhan Penggunaan APD

Informan sudah patuh menggunakan APD setiap hari, hanya saja penggunaan APD masih kurang maksimal. Jenis APD yang sesuai digunakan di laboratorium klinik antara lain penutup kepala, jas laboratorium, *hands scoon*, masker, dan sepatu laboratorium (Tarwaka, 2008). Penggunaan APD yang kurang maksimal diketahui dari pengamatan di lapangan selama beberapa hari. Setiap petugas di laboratorium RSUD dr. Ibnu Sutowo memang telah menggunakan APD akan tetapi APD yang mereka gunakan tidak lengkap, petugas terkadang hanya menggunakan beberapa jenis APD saja. Kepatuhan penggunaan APD yang kurang maksimal ini disebabkan karena kebiasaan dari para pekerja dahulu sebelum adanya akreditasi rumah sakit.

Motivasi APD

Petugas laboratorium mempunyai motivasi yang baik, akan tetapi pada praktiknya masih saja petugas laboratorium tidak menggunakan APD lengkap dengan baik. Hal ini disebabkan karena ketersediaan APD di RSUD dr. Ibnu Sutowo hanya terdapat 3 jenis APD sedangkan 2 jenis APD standar lainnya tidak disediakan oleh pihak rumah sakit.

Pengetahuan APD

Pengetahuan yang baik tidak mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD yang baik, karena petugas di laboratorium masih saja tidak menggunakan APD lengkap seperti hanya menggunakan beberapa jenis APD saja yang benar-benar mereka butuhkan untuk pemeriksaan yang berbahaya.

Persepsi APD

Para petugas merasa rentan terhadap semua penyakit dan risiko lainnya yang bisa timbul karena tidak menggunakan APD, petugas memiliki persepsi tinggi tentang keparahan, adanya dorongan untuk menggunakan APD serta mengetahui manfaat lebih besar daripada hambatan yang dirasakan dengan menggunakan APD tersebut terkecuali untuk penutup kepala dan sepatu laboratorium.

Ketersediaan APD

Jika ditinjau dari jenis APD keseluruhan, APD di laboratorium RSUD dr. Ibnu Sutowo Baturaja masih belum memenuhi Permenkes Nomor 411 tahun 2010, yaitu harus menyediakan kebutuhan Alat Pelindung Diri (APD) petugasnya, baik jenis maupun jumlahnya,⁵ yaitu belum memenuhi semua kebutuhan APD di laboratorium, yang terdiri dari penutup kepala dan alas kaki/sepatu laboratorium. Berdasarkan pembahasan tersebut disarankan kepada RSUD dr. Ibnu Sutowo Baturaja untuk

melengkapi kembali ketersediaan APD di laboratorium khususnya penutup kepala dan sepatu laboratorium untuk membantu melindungi para pekerja laboratorium terhindar dari berbagai risiko berbahaya yang terdapat di laboratorium.

Peraturan APD

Aturan di laboratorium terkait tentang penggunaan APD untuk saat ini belum ada sanksi khusus hanya berupa teguran dari atasan. Sedangkan untuk *reward* karena sanksi tidak ada tentunya juga belum ada *reward*. Tetapi dari pihak rumah sakit berusaha kedepannya untuk memperbaiki menjadi lebih baik lagi, karena hal ini berkaitan dengan akreditasi yang pada saat ini sedang diajukan oleh rumah sakit dr. Ibnu Sutowo.

Pengawasan APD

Dampak dari pengawasan petugas ialah termotivasinya petugas untuk menggunakan APD sehingga pelaksanaan laboratorium berjalan dengan baik. Hal ini baru diterapkan sebagai syarat untuk memenuhi akreditasi rumah sakit. Pengawasan atau pemantauan mengenai penggunaan APD merupakan salah satu dari bagian kegiatan K3RS sebagaimana tercantum dalam Kepmenkes Nomor 1087 tahun 2010.⁶

Standar Operational Prosedur (SOP)

Rumah sakit dr. Ibnu Sutowo telah memiliki SOP, akan tetapi tidak dipublikasikan secara tertulis hanya disampaikan melalui lisan. Oleh karena itu perlunya penyebarluasan SOP tersebut. SOP

DAFTAR PUSTAKA

1. Tresnaningsih, Pengembangan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Laboratorium Analisis Kesehatan. SETJEN DEPKES RI. 2015.
2. Panitia Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PK3), 2006. Ketentuan Peralatan

perlu dipublikasikan di ruangan pemeriksaan seperti di tempel di dinding ruangan pemeriksaan. Hal ini bertujuan agar selalu terbaca dan secara tidak langsung selalu di ingat dan dipraktikkan oleh petugas laboratorium RSUD dr. Ibnu Sutowo Baturaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Petugas laboratorium telah patuh menggunakan semua APD yang disediakan oleh RSUD dr. Ibnu Sutowo Baturaja seperti masker, jas laboratorium, sarung tangan akan tetapi tidak patuh menggunakan APD untuk penutup kepala, dan sepatu laboratorium sebab tidak disediakan oleh pihak rumah sakit. Hal ini sesuai dengan pengetahuan tentang APD yang dimiliki oleh petugas laboratorium hanya tiga jenis APD antara lain masker, jas laboratorium, dan sarung tangan. Sedangkan persepsi petugas tentang dua jenis APD lainnya yaitu penutup kepala dan sepatu laboratorium belum dipahami dengan baik sehingga tidak digunakan oleh petugas, namun demikian petugas telah mempunyai motivasi APD yang baik. Adanya peraturan sudah diketahui oleh petugas. Adapun pengawasan yang telah dilakukan terus menerus, serta Standar Operational Prosedur (SOP) beriringan dengan berjalannya aturan.

Dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas laboratorium paling dipengaruhi oleh peraturan dan ketersediaan APD karena para petugas patuh menggunakan APD dikarenakan adanya dorongan aturan untuk menggunakan APD tersebut.

- Pelindung Diri. Yogyakarta: PK3 RSUP Dr. Sardjito.
3. Harlan, A. N & Paskarini, I. 'Faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada petugas laboratorium Rumah Sakit PHC Surabaya', The Indonesian Journal Of Savety, Health and Environment. 2014. Vol.1, No.1, 107-119.

4. Profil RSUD dr. Ibnu Sutowo Baturaja. Baturaja. 2014.
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 411/MENKES/PER/III/2010. Laboratorium Klinik. 25 Maret 2010. Jakarta.
6. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:1087/MENKES/SK/VIII/2010. Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit. 10 Agustus 2010. Jakarta.